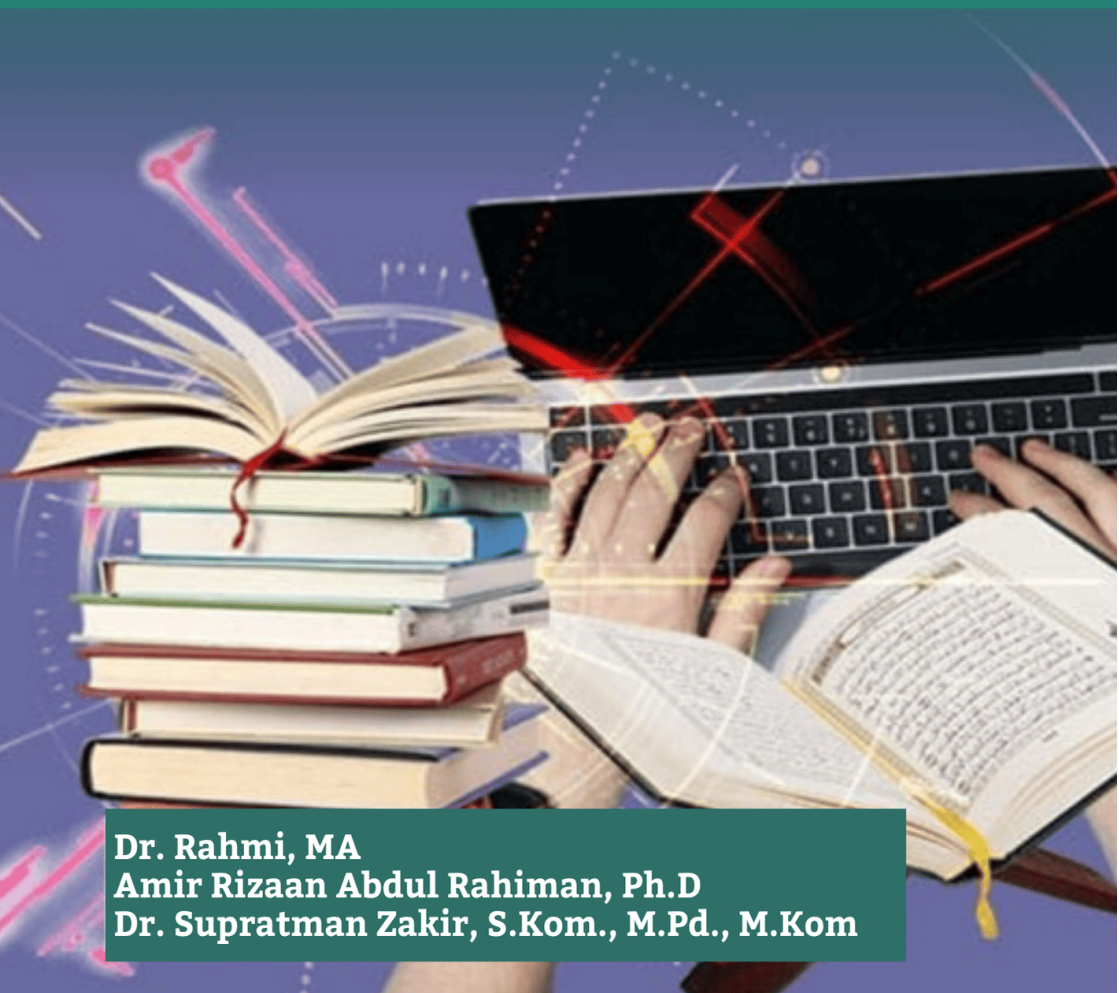


Rekomendasi Bagi Pendidik Modern

TRANSFORMASI PENDIDIKAN BERBASIS DIGITAL:

**ADAPTASI TEKNOLOGI TERKINI DALAM
AKTIVITAS PENGAJARAN DAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM**



Dr. Rahmi, MA
Amir Rizaan Abdul Rahiman, Ph.D
Dr. Supratman Zakir, S.Kom., M.Pd., M.Kom

**TRANSFORMASI PENDIDIKAN BERBASIS DIGITAL
ADAPTASI TEKNOLOGI TERKINI DALAM AKTIVITAS
PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
ISLAM**

Penulis :

Dr. Rahmi, MA

Amir Rizaan Abdul Rahiman, Ph.D

Dr. Supratman Zakir, S.Kom., M.Pd., M.Kom



**TRANSFORMASI PENDIDIKAN BERBASIS DIGITAL
ADAPTASI TEKNOLOGI TERKINI DALAM AKTIVITAS
PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
ISLAM**

Penulis : Dr. Rahmi, MA
Amir Rizaan Abdul Rahiman, Ph.D
Dr. Supratman Zakir, S.Kom., M.Pd.,
M.Kom

Editor & Layout : Hari Suriadi, S.AP, M.AP.

ISBN: 978-634-04-6081-0

Cetakan Pertama,
Desember 2025

Ukuran Buku: 15 x 21 cm
Jumlah Halaman: iv + 204 hlm.

Copyright © 2025 by Suria Academic Press.
All rights reserved.

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotocopy, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk
apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

PT Suria Academic Press
Jl. Pasir Jambak No. 5, Padang, Sumatera Barat
Email: info@suriaacademicpress.com
Website: www.suriaacademicpress.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku **“Transformasi Pendidikan Berbasis Digital: Adaptasi Teknologi Terkini dalam Aktivitas Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Islam”** ini dapat diselesaikan. Buku ini disusun sebagai respons terhadap perubahan pesat dunia digital yang menuntut inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Islam.

Melalui pembahasan yang meliputi media pendidikan dalam perspektif Al-Qur’an dan hadis, historisitas pendidikan Islam, hingga perkembangan teknologi mutakhir termasuk Generative AI, buku ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, mahasiswa, dan praktisi pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi secara bijak dan bernilai.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini memberi manfaat dan turut mendorong transformasi pendidikan yang lebih baik.

Padang, Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I ALAT MEDIA PENDIDIKAN DALAM PERPSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	1
BAB II MEDIA PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF ALQURAN	23
BAB III HADIS- HADIS TENTANG MEDIA PENDIDIKAN	29
BAB IV PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA NABI MUHAMMAD RASULULLAH SAW.....	42
BAB V TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN.....	64
BAB VI EVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN.	87
BAB VII TEKNOLOGI TERKINI DALAM PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN	109
BAB VIII KAEDAH IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DALAM.....	126
PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN	126
BAB IX KELEBIHAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI	137
BAB X CABARAN DAN ISU	156
BAB XI GENERATIF AI (GEN AI) DAN PENDIDIKAN.	169
DAFTAR PUSTAKA.....	192

BAB I

ALAT MEDIA PENDIDIKAN DALAM PERSPSEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Alat/Media Pendidikan

Dari beberapa literatur tidak terdapat perbedaan pengertian alat dan media pendidikan, banyak para pakar pendidikan yang memberikan tentang pengertian alat pendidikan antara lain Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* menyebutkan bahwa “Alat pendidikan sama dengan media pendidikan atau sarana pendidikan.¹ Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa “Alat diartikan sebagai perantara atau pengantar.² Alat pendidikan merupakan suatu sarana yang dianjurkan sebagai perantara atau pengantar dalam proses pendidikan.

Selanjutnya sehubungan dengan pengertian alat/media pendidikan tersebut banyak ditemui batasan yang dirumuskan oleh para ahli; antara lain seperti yang dikemukakan oleh Gagne sebagaimana dikutip oleh Arif S.Sadiman dalam bukunya *Media Pendidikan* dijelaskan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.³ Vernous sebagaimana dikutip oleh Zakiah Dradjat lebih jauh mengungkapkan bahwa media pendidikan adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 80

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 30

³ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 6

atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁴

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para pakar di atas, batasan yang dikemukakan oleh Vernous terlihat jangkauan pengertian yang diberikannya lebih luas dibanding dengan yang lainnya. Pendapat Vernous tersebut dapat dipahami bahwa disamping alat yang berupa benda, pendidik sebagai figur sentral dalam proses pendidikan merupakan alat pendidikan yang mesti dipertimbangkan.

Sedangkan Ibrahim dan Nana Syaodih S dalam bukunya *Perencanaan Pengajaran* membedakan antara media pengajaran dengan alat pengajaran. Media pengajaran adalah diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pengajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Pada tahun 50-an, media memang disebut dengan alat bantu audio-visual karena pada masa itu peranan media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. Tetapi kemudian, namanya lebih populer sebagai media pengajaran atau media belajar.⁵ Sedangkan alat pengajaran ia mengartikan bahwa jika media selalu mengandung pesan atau isi pelajaran di dalamnya, tidaklah demikian halnya dengan alat pengajaran. Di dalam alat pengajaran tidak terkandung pesan/isi/bahan pengajaran, tapi peranannya sangat penting sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.⁶

⁴ Zakiah Daradjat, *op.cit.*, h. 80

⁵ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 112

⁶ *Ibid.*, h. 122

Ngalim Purwanto dalam bukunya *Ilmu Pendidikan* memberikan definisi alat pendidikan adalah usaha-usaha atau perbuatan-perbuatan dari pendidik yang ditujukan untuk melaksanakan tugas mendidik.⁷ Sedangkan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati memberikan definisi alat pendidikan adalah hal yang tidak saja memuat kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik, tetapi alat pendidikan itu telah mewujudkan diri sebagai perbuatan atau situasi, dengan perbuatan dan situasi dicita-citakan dengan tegas untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸ Atau dapat dikatakan, alat pendidikan adalah kalau dengannya, pendidik melakukan pekerjaan mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Definisi yang dikemukakan oleh kedua pakar ini terlihat lebih luas dan jelas dalam merumuskan pengertian alat pendidikan.

Alat pendidikan juga berarti suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mempermudah pencapaian suatu tujuan pendidikan.⁹ Dari definisi ini terlihat bahwa alat pendidikan mencakup sesuatu yang sangat luas sekali, baik itu berupa alat pendidikan benda maupun alat pendidikan yang bukan berupa benda.

Sedangkan HM. Hafi Anshari dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan* menyatakan, bahwa alat-alat pendidikan ialah segala sesuatu yang membantu terlaksananya

⁷Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 223

⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 140

⁹ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 73

pendidikan di dalam mencapai tujuannya baik berupa benda atau bukan benda. Alat pendidikan mempunyai pengertian yang luas sekali, oleh sebab itu dalam membicarakan alat-alat pendidikan perlu diadakan pembagian-pembagian, sebab ada yang menganggap juga bahwa alat pendidikan suatu tindakan atau perbuatan atau situasi yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Dari beberapa defenisi tentang alat dan media pendidikan, nampaknya tidak terlihat perbedaan yang jelas antara alat pendidikan dengan media pendidikan, pada umumnya banyak yang mengidikasikan bahwa antara alat dan media pendidikan itu tidak bisa dipisahkan dan dibedakan secara jelas, bahkan cenderung menyamakan kedua term itu. Di satu sisi alat kadang-kadang digolongkan sebagai media dan di sisi yang lain media dimaksudkan ke dalam golongan alat. Over lapping mungkin saja terjadi karena perbedaan dalam sudut pandang penggunaannya.

B. Pengertian Pendidikan Islam

Meskipun berangkali sebagian orang mengetahui tentang apa itu pendidikan Islam, tapi ketika pendidikan Islam tersebut diartikan dalam satu batasan tertentu, maka terdapatlah bermacam-macam pengertian yang diberikan. Istilah pendidikan dalam konteks Islam sering dikenal dengan istilah at-tarbiyah, al-ta'lim dan al-ta'dib. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term al-tarbiyah. Sedangkan term al-ta'dib dan al-ta'lim jarang sekali digunakan. Padahal kedua

¹⁰ HM. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 55

istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.¹¹

Kendatipun demikian, dalam hal-hal tertentu, ketiga term tersebut memiliki kesamaan makna. Namun secara esensial, setiap term memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Muhammad Fadhil al-Jamaly, mendefinisikan pendidikan Islam: Sebagai upaya mengembang, mendorong serta mengajak peserta didik, hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.¹² Ahmad D. Marimba, mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah: Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*).¹³ Ahmad Tafsir, mendefinisikan pendidikan Islam: Sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴ Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan kehidupan yang sesuai dengan idiologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan

¹¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hh. 25

¹² *Ibid.*, h. 48

¹³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), h. 19

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 32

mudah membentuk dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

C. Fungsi Alat Pendidikan untuk Mencapai Tujuan Pendidikan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan fungsi alat-alat pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam, yang di lihat dari alat pendidikan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, alat pendidikan untuk memperlancar proses belajar mengajar, serta alat pendidikan untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Fungsi berarti kegunaan suatu hal.¹⁵ Berarti yang dikaji dalam pembahasan ini adalah kegunaan dari alat-alat pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam. Dalam hal ini penulis juga akan memaparkan tentang fungsi alat-alat pendidikan diklasifikasi menurut kapasitas besarnya intensitas manfaat dan kegunaan bagi pendidik dalam proses belajar mengajar, baik sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, untuk memperlancar proses belajar mengajar, serta untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan Islam.

Tujuan atau “sasaran” atau “maksud” dalam bahasa Arab dinyatakan dengan ghayat atau ahdaf atau maqasid. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan goal atau purpose atau obyektive atau aim. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama,

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 245

yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang dicapai melalui upaya aktivitas.¹⁶

Tujuan menurut Zakiah Daradjat, adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut H.M. Arifin, tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada futuritas (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu. Meskipun banyak pendapat tentang pengertian tujuan, akan tetapi pada umumnya pengertian itu berpusat pada usaha atau perbuatan yang dilaksanakan untuk suatu maksud tertentu.¹⁷

Upaya memformulasikan suatu bentuk tujuan, tidak terlepas dari pandangan masyarakat dan nilai yang dianut pelaku aktifis itu. Maka tidaklah mengherankan jika terdapat perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing manusia, baik dalam suatu masyarakat, bangsa maupun negara, karena perbedaan kepentingan yang ingin dicapai.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.¹⁸

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-

¹⁶ Ramayulis dan Ahmad Sabri, *Filsafat Pendidikan*, (Padang: Quantum, 2002), h. 72

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Umar Tirtarahaja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 2000), h. 37

komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah terjadinya. Di sini terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.

Alat pendidikan akan mempermudah praktisi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ideal, sehingga apa yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu semua pelaksana pendidikan harus mampu memaksimalkan alat pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sehubungan dengan fungsi alat pendidikan dan fungsi tujuan yang demikian penting itu, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya. Kekuranganpahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan di dalam melaksanakan pendidikan.

D. Fungsi Alat Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana pendidik dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut

tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecendrungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurangnya minat dan kegairahan dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan alat secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi alat dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu alat juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik. Bagi para pendidik dengan tugasnya dituntut untuk menyempurnakan alat-alat pendidikan yang penting, di samping itu keterampilan seorang pendidik dalam pemakaian alat-alat pendidikan banyak menentukan kesuksesan pendidikan.

Tentunya banyak sekali faktor-faktor yang harus diperhitungkan oleh pendidik dalam hubungannya dengan pemakaian alat-alat pendidikan yaitu:

- a. Faktor pendidik sebagai subyek pendidikan
- b. Faktor peserta didik
- c. Faktor kemampuan
- d. Faktor tempat

Berarti dalam proses belajar mengajar pendidik harus memperhatikan faktor pendidik, peserta didik, kemampuan sekolah, serta faktor tempat dalam proses belajar mengajar, sehingga apabila pendidik memperhatikan hal-hal ini diharapkan pemanfaatan alat-alat pendidikan bisa tepat sasaran. Di samping itu dalam memilih alat-alat pendidikan, pendidik juga harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, siapa (pendidik) yang menggunakan alat pendidikan, peserta didik maka yang terlibat dalam penggunaan alat

pendidikan itu, serta bagaimana menggunakan alat-alat pendidikan tersebut. Di samping itu, dalam pemilihan alat-alat pendidikan perlu diperhatikan hal-hal yaitu kesesuaian dengan kemampuan yang ingin dikembangkan dalam diri peserta didik, kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta kemampuan penyediaannya.

Berarti sangat dituntut kejelian pendidik dalam memilih dan memanfaatkan alat-alat pendidikan dalam proses belajar mengajar, sehingga pendidik dapat menggunakan dan memanfaatkan alat-alat pendidikan tersebut dengan baik dalam proses belajar mengajar. Tentu juga diharapkan apabila pendidik dapat memilih dan memanfaatkan alat-alat pendidikan dengan baik sehingga tujuan pendidikan juga dapat diperoleh dengan baik pula.

E. Fungsi Alat Pendidikan bagi Pendidik

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah fi al-ardh maupun

¹⁹ Samsul Nizar, *Op.Cit*, h. 41

'abd) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlihat dalam proses pendidikan anak mulai sejak dalam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah pendidik. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor pendidik. Tugas pendidik adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan. Penemuan-penemuan baru dalam dunia ilmu telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut bukan saja terjadi pada kurikulum, administrasi, organisasi, persnil, tetapi juga dalam metodologi pengajaran. Perubahan tersebut merupakan suatu inovasi dalam sistem pendidikan Islam yang mencakup seluruh komponen yang ada. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang handal dan mempunyai kemampuan (capability) yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan. Dari defenisi di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah

suatu rangkaian proses kegiatan respons yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.²⁰

Dalam pengertian lain belajar adalah proses pertumbuhan yang tidak disebabkan oleh proses pendewasaan biologis, karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku (baik yang bisa dilihat maupun yang tidak), maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan tingkah laku yang secara relatif bersifat permanen.²¹ Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses belajar mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Kalau sudah terjadi suatu proses/saling berinteraksi, antara mengajar dengan belajar, sebenarnya berada pada suatu kondisi yang unik, sebab berada dalam suasana belajar.²²

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Belajar yang merupakan bagian integral dalam proses belajar

20 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 26

21 *Ibid.*

22 Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), h. 21

mengajar dalam Islam. Ajaran Islam mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap belajar. Dalam pendidikan Islam baik proses maupun hasil belajar selalu interen dengan keislaman; keislaman melandasi aktivitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya.

Sedangkan mengajar adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Mengajar mengandung tujuan agar belajar dapat memperoleh pengetahuan yang kemudian dapat mengembangkannya, dengan pengembangan pengetahuan itu pelajar mengalami perubahan tingkah laku. Bahan pelajaran yang disampaikan berproses melalui metode tertentu, sehingga dengan metode yang digunakan oleh tujuan pengajaran dapat tercapai.²³ Kegiatan mengajar memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, yakni pengajar, materi yang diajarkan dan metode yang dipakai dalam memberikan pelajaran dan lain-lain.

Dalam proses belajar mengajar di atas, terdapat dua komponen utama yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsinya yang perlu dipahami secara lebih rinci, yakni komponen pengajar dengan fungsi mengajar dan komponen pelajar dengan fungsi belajar. Dengan demikian selanjutnya akan dapat dirumuskan kemungkinan-kemungkinan interaksi di antara keduanya, yang pada gilirannya sangat menentukan upaya pencapaian tujuan pengajaran yang telah digariskan.

Proses belajar mengajar dalam Islam selalu memperhatikan dan menghormati harkat, martabat dan

²³ Ramayulis, *op.cit.*, h. 27

kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendirian. Sehingga bagi anak didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru proses mengajar merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT di akhirat. Pendidik merupakan penolong bagi peserta didik dalam belajar atau membantu dengan artian memberikan sokongan (tenaga dsb) supaya kuat (kukuh, berhasil baik, dsb) atau dengan pengertian lain membantu sama dengan menolong.²⁴

Dalam pengertian yang luas alat-alat pendidikan adalah segala sesuatu yang membantu terlaksananya proses pendidikan dalam mencapai tujuannya baik berupa benda maupun bukan benda. Dari sini dapat dipahami bahwa alat-alat pendidikan dapat membantu proses belajar mengajar.

Dalam hal ini penulis jelaskan bahwa alat-alat pendidikan sebagai alat bantu dalam proses pendidikan memiliki unsur efisiensi dalam membantu terlaksananya pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu penulis juga memaparkan alat pendidikan untuk memperlancar proses belajar mengajar, serta pada akhir bab ini, penulis juga akan lebih memperjelas dalam sebuah pembahasan yakni alat-alat pendidikan mempermudah pencapaian tujuan. Sebab untuk mencapai tujuan yang sama dari sebuah materi pendidikan, sangat tergantung dengan ketepatan dari alat-alat pendidikan yang digunakan. Di samping itu, juga sangat tergantung dengan efisiensi dan kemudahan yang diberikan oleh alat-alat pendidikan tersebut.

²⁴ Depdikbud, *op.cit.*, h. 79

Alat pendidikan dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya, yang berfungsi sebagai cara untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, peranan alat bantu memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat ini bahan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Berarti dapat dikatakan bahwa alat pendidikan digunakan dengan tujuan membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu pendidik dapat menggunakan alat pendidikan yang tepat maka diharapkan peserta didik lebih mudah dan mengerti materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dengan baik pula. Di samping itu salah satu faktor dalam proses belajar mengajar adalah metode pengajaran, maka sudah jelas bahwa apabila salah satu faktor tidak ada atau tidak sempurna, maka proses belajar mengajar juga akan terganggu.

Di lihat dari komposisi besarnya peranan dan kegunaan alat pendidikan Islam, maka penulis juga akan mengemukakan beberapa alat pendidikan yang dikategorikan sebagai alat bantu pendidik dalam proses belajar mengajar, walaupun ini dilihat komposisi besarnya manfaat dan kegunaan alat pendidikan bagi pendidik sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Alat pendidikan yang termasuk kategori sebagai alat bantu tersebut, diantaranya:

- a. Keteladanan

Keteladanan adalah suatu alat pendidikan yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan keteladanan ini diharapkan peserta didik mampu mencontoh perbuatan, tindakan dan tutur kata dari seseorang yang ia teladani. Dengan keteladanan ini diharapkan pendidik tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi pendidik juga diharapkan mampu memberikan keteladanan yang baik, agar peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu yang diajarkan dalam proses belajar mengajar di kelas dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan keteladanan ini dapat membantu pendidik dalam memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, sehingga pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja kepada peserta didik, karena yang tidak kalah pentingnya bagi peserta didik adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh tauladan, ia akan menjadi resep yang tak bermakna saja.

Kelemahan pendidik Islam pada saat ini adalah kurang memanfaatkan alat pendidikan keteladanan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan belum tercapai secara maksimal.

b. Ganjaran

Ganjaran ini dapat dibedakan yaitu pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan. Pendidik perlu juga memperhatikan fungsi ganjaran sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pendidikan. Ganjaran sebagai alat pendidikan adalah untuk memberikan pendidikan atau pengajaran kepada peserta didik supaya ia dapat merasa senang, karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Dengan pemberian ganjaran pendidik

bermaksud supaya peserta didik lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapai. Dengan kata lain peserta didik akan menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.

Apabila peserta didik melakukan tindakan yang lebih baik atau mendapat prestasi dalam belajar, maka peserta didik tersebut harus diberi ganjaran atau pujian, supaya peserta didik lebih meningkatkan prestasinya dalam proses belajar mengajar. Pujian ini juga dapat menambah semangat atau motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa ganjaran merupakan alat bantu bagi pendidik untuk meningkatkan kemauan dan motivasi peserta didik dalam belajar atau meningkatkan prestasi belajar, baik itu dengan pujian, penghormatan, hadiah atau tanda penghargaan. Selama ini pendidik hanya lebih banyak memberikan ganjaran dalam bentuk hadiah kepada peserta didik sebagai alat bantu, akan tetapi masih sedikit pendidik memanfaatkan pujian dan penghormatan kepada peserta didik sebagai alat bantu untuk memotivasi peserta didik

Dari beberapa contoh di atas, tergambar bahwa alat-alat pendidikan dapat membantu proses belajar mengajar, baik bagi pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat dituntut kemampuan pendidik dalam memanfaatkan atau menggunakan alat-alat pendidikan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat membantu untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. Di samping alat pendidikan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Alat pendidikan juga dapat memperlancar proses belajar mengajar.

Memperlancar berasal dari kata lancar. Lancar memiliki pengertian yang banyak yaitu tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus dan tidak tersendat-sendat. Sedangkan melancar adalah mengulang pelajaran supaya mahir.²⁵

Proses belajar mengajar diharapkan berjalan dengan lancar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Sehingga semua pihak berharap supaya tidak ditemukan hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat ditunjang oleh kelancaran komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Ketidklancaran komunikasi antara pendidik dan peserta didik akan berakibat terhadap pesan yang disampaikan oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak memahami pesan tersebut.

G. Fungsi Alat Pendidikan bagi Peserta Didik

Diantara komponen terpenting dalam pendidikan Islam adalah peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Pengertian yang utuh tentang konsep peserta didik merupakan salah satu faktor yang perlu diketahui dan dipahami oleh seluruh pihak, terutama pendidik yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Tanpa pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap peserta didik, sulit rasanya bagi pendidik untuk dapat menghantarkan peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan.

²⁵ *Ibid.*, h. 493

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Di sini, peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniah, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.²⁶

Penulis juga akan mengemukakan beberapa alat pendidikan yang memiliki kapasitas bagi peserta didik untuk memperlancar proses belajar mengajar, diantaranya:

a. Tata tertib

Tata tertib merupakan beberapa peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau dalam suatu tata kehidupan tertentu. Tata tertib ini dapat memperlancar pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Apabila semua pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan tata tertib dengan baik, tentu proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, begitu sebaliknya apabila pendidik dan peserta didik tidak mentaati tata tertib otomatis proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar.

Tata tertib atau peraturan sangat dirasakan manfaatnya, baik bagi pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar. Semua sekolah memiliki tata tertib tersendiri yang harus ditaati oleh pendidik dan peserta didik. Hal ini berguna untuk memperlancar proses belajar mengajar.

b. Perintah dan larangan

²⁶ Samsul Nizar, *op.cit.*, h. 47

Perintah merupakan anjuran untuk melakukan yang baik dan berguna. Sedangkan anjuran adalah ajakan atau saran untuk melakukan suatu yang baik dan berguna. Berarti perintah merupakan anjuran yang keras untuk melakukan sesuatu yang baik dan berguna.

Perintah merupakan alat pendidikan yang dapat memperlancar proses belajar mengajar, karena kadangkala pendidik harus memberikan perintah kepada peserta didik untuk melakukan proses belajar atau untuk melakukan sesuatu yang baik dan berguna bagi mereka. Begitu juga larangan, digunakan apabila ada peserta didik yang melakukan sesuatu yang tidak baik atau merugikan atau yang dapat membahayakan dirinya. Apabila ini tidak dicegah, maka dapat memperlambat atau menghambat proses belajar mengajar.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa larangan juga merupakan alat pendidikan yang dapat memperlancar proses belajar mengajar, karena apabila ada perbuatan peserta didik yang tidak baik atau merugikan dirinya atau membahayakan dirinya tidak dilarang oleh pendidik, maka bisa berakibat fatal terhadap peserta didik itu sendiri dalam proses belajar mengajar.

c. Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi terhadap perintah-perintah atau tata tertib atau larangan yang ada, sehingga peserta didik memahami betul tentang pentingnya perintah, tata tertib atau larangan dalam proses belajar mengajar.

Untuk menanamkan kedisiplinan pada peserta didik diusahakan dengan jalan pembiasaan, contoh dan teladan, penyadaran, serta pengawasan atau kontrol. Jadi dalam disiplin sangat memerlukan perhatian serius bagi pendidik dan

peserta didik dalam melaksanakan perintah dan menghindari larangan dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan baik.

d. Hukuman

Salah satu alat pendidikan adalah hukuman. Kecendrungan yang diharapkan, bahwa hukuman dapat mencegah perbuatan anak yang membahayakan terhadap diri peserta didik dan menimbulkan kesusahan bagi dirinya dan bagi keluarga serta merepot bagi pendidikanya.

Salah satu alat pendidikan yang sangat istimewa dan bersifat khusus ialah hukuman ini. Sebabnya karena hukuman mesti menimbulkan nestapa, sehingga penggunaan hukuman harus dipertimbangkan dengan seksama, baru boleh digunakan manakala sudah tidak ada alat lain yang berkhasiat. Itupun harus diperhitungkan sedemikian rupa sehingga hukuman dapat menimbulkan nestapa sesuai dengan kemampuan si salah untuk memikulnya. Inilah yang dimaksud dengan hukuman yang paedagogis. Hanya hukuman yang demikian ini bersifat memperbaiki yaitu menjadikan si salah menyadari kesalahannya, menyesali perbuatannya dan memperbaiki dirinya.²⁷

Salah satu contoh adalah apabila ada peserta didik yang melakukan tindakan yang mengganggu atau melakukan penyimpangan tnhkah laku, seperti mengganggu lawan jenisnya atau bersifat usil terhadap peserta didik lain atau suka mengganggu peserta didik lain lain dalam proses belajar mengajar, maka peserta didik yang melakukan tindakan atau tingkah laku tersebut harus diberikan nasehat, teguran, dan peringatan kalau sudah berlebihan perlu diberikan hukuman.

²⁷ Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Op. Cit*, h. 57

Sebab hal-hal tersebut dapat menghambat proses belajar mengajar atau mengganggu proses belajar mengajar, apabila ada yang mengganggu dalam kelancaran proses belajar mengajar, maka hal-hal yang mengganggu itu harus dihilangkan, supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Berarti hukuman, sangat membantu proses belajar mengajar, apabila seorang peserta didik melakukan tindakan yang melanggar aturan lalu tidak diberikan hukuman setelah melalui tahap nasehat, teguran dan diperingatkan, maka peserta itu akan dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Di atas terlihat bagaimana alat-alat pendidikan dapat memperlancar proses belajar mengajar. Berarti proses belajar mengajar akan lebih lancar apabila mempergunakan alat-alat pendidikan, dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang tidak mempergunakan alat-alat pendidikan, karena salah satu fungsi dari alat-alat pendidikan tersebut adalah untuk memperlancar proses belajar mengajar, sehingga sangat diharapkan pemanfaatan alat-alat pendidikan yang tepat dalam proses belajar mengajar supaya dapat memberikan kelancaran proses belajar mengajar. Apabila proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, maka akan mempermudah pencapaian tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Alat pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar, sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, alat yang ditetapkan oleh seorang pendidik dapat berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

BIODATA PENULIS I



Dr. Rahmi, M.A

Dr. Rahmi, M.A merupakan dosen dengan jabatan fungsional Lektor di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang saat ini menjabat sebagai Kepala Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam. Beliau juga dipercaya sebagai Ketua Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat periode 2025–2027. Selain itu, Dr. Rahmi juga aktif mengajar di beberapa perguruan tinggi Islam negeri, di antaranya Universitas Islam Negeri Bukittinggi dan Universitas Islam Negeri Batusangkar.

Lahir di Kampung Kering pada 20 Januari 1988, Dr. Rahmi memiliki NIDN 1020018804 dengan pangkat III/D. Beliau dapat dihubungi melalui email drrahmi15@gmail.com atau nomor telepon 0813-6501-0405. Sejak awal, perjalanan pendidikan beliau menunjukkan dedikasi tinggi terhadap bidang keilmuan Islam dan pendidikan. Pendidikan dasar ditempuh di TK Aisyiyah Rao dan SD Negeri 41 Hutanauli Rao, dilanjutkan ke MTsN Langsung Kadap Rao dan MAN Lubuk Sikaping. Setelah itu, beliau meraih gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab (S1) di IAIN Imam Bonjol Padang pada tahun 2012, kemudian melanjutkan studi Magister Pendidikan Agama Islam (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada tahun 2014, dan akhirnya menyelesaikan Doktor (S3) bidang Studi Islam di UIN Imam Bonjol Padang pada tahun 2018.

Sebagai akademisi dan peneliti, Dr. Rahmi aktif menghasilkan berbagai karya ilmiah yang berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam dan ilmu sosial. Beberapa karya ilmiah yang telah dipublikasikan antara lain *Evaluation of Students' Attitudes and Science Process Skills toward Middle School Science Subject in Indonesia*, *The Use of Audiovisual Media in Learning and Its Impact on Learning Outcomes of Islamic Cultural History at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasaman*, *Gender Analysis in Terms of Attitudes and Self-Efficacy of Science Subjects for Junior High School Students*, serta *E-Assessment for Character Evaluation in Elementary Schools*. Selain itu, beliau juga menulis sejumlah artikel yang menyoroti isu-isu pendidikan Islam, seperti *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, *Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik*, dan *Sosialisasi Prospek Pendidikan Agama Islam Menuju Era Society 5.0*.

Dalam bidang kepenulisan, Dr. Rahmi juga produktif menghasilkan berbagai karya tulis dan buku ilmiah, di antaranya *Pendidikan Anak di Era Disrupsi: Peranan Keluarga sebagai Lembaga Pendidikan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam*, *Arabic Learning Strategy for Early Childhood in Raudhatul Athfal Harapan Bunda*, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik*, serta *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*. Bersama penulis lain, beliau juga menerbitkan buku *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam (2020)*, *ICT dan Perkembangan Media Pendidikan Islam*, *Inovasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah*, dan *Filsafat Pendidikan Islam*.

Dalam kegiatan akademik sehari-hari, Dr. Rahmi mengampu beberapa mata kuliah di bidang pendidikan Islam, seperti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah, Psikologi Pendidikan Islam, Evaluasi Pendidikan Islam, dan Media Pendidikan Islam. Melalui pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, beliau terus berkomitmen untuk berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital dan transformasi pendidikan menuju masyarakat 5.0.

BIODATA PENULIS II



Amir Rizaan Abdul Rahiman, PhD

Amir Rizaan Abdul Rahiman (A.R. Rahiman), PhD, merupakan Pensyarah Kanan dalam bidang Sains Komputer di Jabatan Teknologi Komunikasi dan Rangkaian, Fakulti Sains Komputer dan Teknologi Maklumat (FSKTM). Beliau memiliki Ijazah Doktor Falsafah (PhD) dalam Sains Komputer dari Universiti Sains Malaysia (USM), Ijazah Sarjana Sains Komputer pengkhususan dalam bidang Kejuruteraan Perisian Masa Nyata dari Universiti Teknologi Malaysia (UTM) dan Ijazah Sarjana Muda Sains Komputer dari Universiti Putra Malaysia (UPM)

Sepanjang kerjaya yang melebihi 20 tahun, beliau telah memainkan peranan yang signifikan dalam menganjur dan menjayakan pelbagai persidangan, bengkel dan program latihan di peringkat tempatan serta antarabangsa. Sumbangan profesional beliau turut merangkumi peranan sebagai penilai jurnal berindeks, penilai kertas persidangan, dan ahli Jawatankuasa Program Teknikal (IPC) bagi pelbagai persidangan. Selain itu, beliau juga terlibat dalam menilai manuskrip buku, berkhidmat sebagai Penilai Utama UPM untuk Jawatankuasa Etika Universiti bagi Penyelidikan Melibatkan Manusia (JKEUPM), serta menjadi panel penilai akreditasi bagi program Ijazah Sarjana Muda, Sarjana dan PhD di bawah Agensi Kelayakan Malaysia (MQA), di samping beberapa peranan perundingan.

A.R. Rahiman telah aktif terlibat dalam program mobiliti pelajar sejak beliau dilantik sebagai Ketua Unit

Mobiliti pada tahun 2017. Program ini memudahkan pertukaran pelajar antara institusi pendidikan di pelbagai negara dengan tujuan meningkatkan perkembangan akademik, budaya dan sahsiah pelajar melalui peluang untuk belajar di luar negara serta mengalami persekitaran pendidikan dan budaya yang berbeza. Di bawah kepimpinan beliau, lebih daripada 30 orang pelajar telah berjaya menyertai program mobiliti ini. Antara universiti luar negara yang terlibat dalam inisiatif ini termasuk Jeonbuk National University (JBNU) di Korea Selatan, Ostbayerische Technische Hochschule (OTH) di Regensburg, Jerman, Shibaura Institute of Technology (SIT) di Jepun, Walailak University di Thailand, Shinshu University di Jepun, dan Ajou University di Korea Selatan. Salah satu pencapaian penting beliau sebagai Ketua Unit Mobiliti FSKTM ialah kejayaan memperoleh penempatan latihan industri di syarikat pengeluar semikonduktor terbesar di Jerman, iaitu Infineon Technologies AG di Regensburg. Di sana, para pelajar menjalani latihan selama enam bulan di bawah seliaan pakar industri dalam bidang Pembelajaran Mesin dan Kecerdasan Buatan (AI).

BIODATA PENULIS III



Dr. Supratman Zakir, S. Kom., M. Pd., M. Kom

Dr. Supratman Zakir, S. Kom., M. Pd., M. Kom, Lahir di sebuah desa kecil bernama Lolo Hilir Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. Tahun 1990 melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas

Padang Panjang. Tahun 1995 memulai pendidikan Sarjana di Jurusan Teknik Komputer di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer (STMIK) YPTK Padang dan selesai pada tahun 2000. Tahun 2005 menyelesaikan Pendidikan Magister Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Padang (UNP). Pada tahun 2008 menyelesaikan pendidikan Magister Ilmu Komputer di Universitas Putra Indonesia (UPI) Padang dan Pendidikan Doktor diselesaikan pada tahun 2018 di Universitas Negeri Padang (UNP)

Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Informatika & Komputer (2007-2010), Ketua Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data IAIN Bukittinggi (2010-2014), Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Bukittinggi (2014-2019), Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Bukittinggi (2019-2022). Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Bukittinggi (2024-Sekarang). Penulis juga merupakan Asesor Nasional Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK) sejak 2022-sekarang, sehingga

Penulis aktif memberikan pendampingan Akreditasi Program Studi bidang Kependidikan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan di antaranya : Desain Sistem Informasi Administrasi UKM Berbasis Web (2012). Desain Web Base Learning pada Matakuliah Pendidikan Agama Islam (2016), Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Web (Web Base Learning, 2018), Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Web (2018). Digitalisasi Motif Kain Batik Nasional dalam Menyerap Nilai-nilai Keberagaman sebagai upaya melestarikan nilai-nilai Kebudayaan (2020), University Digital Transformation Index in The Malay Family of Countries (Penelitian Kolaborasi Internasional, 2023).

Penulis juga produktif menghasilkan buku, di antaranya : Berkreasi dengan Android Studio : Rahasia Membangun Aplikasi Android dalam Pendidikan (2025), Cara Asyik Belajar PHP dengan Framework Codeigniter 4 (2023); Sains, Teknologi dan Masyarakat di Era Digital (2022); Segenggam Mozaik untuk Masyarakat (2021); Menggagas Model Pembelajaran dari Rumah -Learning From Home- (2020); Kupas Tuntas Bahasa Pemrograman Berbasis Web : HTML, PHP, Java + MySQL (2019).

Doktor PTIK ini aktif menjadi narasumber baik di lingkungan perguruan tinggi maupun masyarakat umum, diantaranya : Narasumber Guru Cerdas dengan ICT se-Kabupaten Padang Pariaman (2013); E-Government kabupaten/kota se-Propinsi Sumatera Barat (2013); Konsultan ICT-Pura Kabupaten Tanah Datar, Sawah Lunto, Bukittinggi (2012-2014); Media Pembelajaran Berbasis ICT untuk Guru Kab. Agam (2013); Peningkatan Kompetensi Guru PAI Kab. Agam (2012); Seminar Nasional Etika Menggunakan IT

(2018), Seminar Nasional Progress of Website Security System in the Future (2018); Bukittinggi International Conference in Engineering (BICIE, 2019); Bukittinggi International Conference on Education (BICED, 2020). Penulis dapat dihubungi di e-mail : supratman@uinbukittinggi.ac.id

Pendidikan Islam di Era Digital: Saatnya Bertransformasi!

Perubahan teknologi yang begitu cepat menuntut dunia pendidikan Islam untuk tidak hanya *mengikuti arus*, tetapi juga *menjadi pelopor inovasi*. Buku “*Transformasi Pendidikan Berbasis Digital: Adaptasi Teknologi Terkini dalam Aktivitas Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Islam*” hadir sebagai panduan visioner bagi para pendidik, dosen, mahasiswa, dan pemerhati pendidikan yang ingin membangun pembelajaran Islam yang kreatif, interaktif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Buku ini mengupas bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman tanpa kehilangan ruh spiritualnya. Setiap bab membuka wawasan baru tentang teknologi sebagai sarana dakwah, pembelajaran aktif, serta penguatan karakter peserta didik.

Bukan sekadar teori — buku ini adalah inspirasi nyata untuk melahirkan generasi muslim yang cakap digital, berkarakter mulia, dan siap bersaing di kancah global.

“Teknologi hanyalah alat. Nilai-nilai Islamlah yang menjadikannya bermakna.”



Penerbit
PT. Suria Academic Press
Jl. Pasir Jambak No. 5, Padang, Sumatera Barat
Email: info@suriacademicpress.com
Website: www.suriacademicpress.com
WhatsApp: 081374809717

